

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, cedera pasien yang disebabkan oleh perawatan yang tidak aman merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan yang terus berkembang dan merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Insiden Keselamatan Pasien (IKP) juga menimbulkan penderitaan bagi korban dan keluarga mereka serta meningkatkan biaya finansial dan ekonomi yang dibutuhkan dalam perawatan. Sering kali kepercayaan dan keyakinan publik terhadap sistem kesehatan lokal berkurang ketika insiden tersebut dipublikasikan (*World Health Organization, 2021*). Keberhasilan pencegahan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) tergantung pada faktor manusia. Sehingga pengetahuan, beban kerja, dan budaya keselamatan pasien merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan tujuan keselamatan pasien (Donaldson, 2021).

Tenaga perawat, yang merupakan "*The caring profession*", memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit karena layanan yang mereka tawarkan didasarkan pada pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual, unik, berkesinambungan, dan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan layanan lainnya. Keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan dan merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (Elizar et al., 2020). Sementara itu, beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama bertugas di unit perawatan. Peningkatan kunjungan pasien merupakan salah satu faktor meningkatnya

beban kerja perawat (Hairil Akbar et al., 2022). Fenomena saat ini, seiring meningkatnya jumlah kunjungan pasien, Insiden Keselamatan Pasien (IKP) yang dilaporkan juga meningkat. Berdasarkan data pelaporan insiden RSU 'Aisyiyah Ponorogo, pada trimester I tahun 2024 jumlah IKP yang dilaporkan lebih tinggi dari pada trimester II di tahun yang sama. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah kunjungan pasien, dimana pada trimester I jumlah kunjungan pasien lebih banyak dibanding trimester 2 (KPRS, 2024a).

Menurut *the National Reporting and Learning System* (NRLS), dari bulan April 2021 hingga Maret 2022, terdapat 2.345.817 laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Inggris (NHS, 2022). Sedangkan menurut data dari *Ministry of Health* (MoH) Malaysia, terdapat 151.225 IKP pada tahun 2021. Di Indonesia, setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus melaporkan insiden secara eksternal ke Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP). Berdasarkan sosialisasi evaluasi dan hasil analisa data pelaporan IKP (Insiden Keselamatan Pasien) Rumah Sakit semester 1 tahun 2023 oleh Direktorat Mutu Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI diperoleh data total jumlah Insiden Keselamatan Pasien (IKP) yang dilaporkan di semester 1 (periode bulan Januari-Juli 2023) sebesar 3.164 dengan rincian Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sejumlah 2.996 dan Kejadian Sentinel sejumlah 166. Sedangkan di wilayah Jawa Timur total pelaporan insiden kepada KNKP sejumlah 782 yang terbagi menjadi 753 KTD dan 29 kejadian sentinel (KNKP, 2023).

Di RSU 'Aisyiyah Ponorogo selama tahun 2024 jumlah IKP yang dilaporkan sebanyak 121 insiden dimana sebanyak 61 insiden terjadi di Ruang Rawat Inap. Adapun jumlah insiden dimasing-masing ruang yaitu Ruang ICU

1 insiden, Ruang Perinatologi 0 insiden, Ruang Mina 4 insiden, Ruang Arafah 7 insiden, Ruang Shafa 9 insiden, Ruang Siti Fadilah 23 insiden, Ruang Multazam 9 insiden, Ruang Marwa 3 insiden dan Ruang Muzdalifah 5 insiden (KPRS, 2024).

Insiden Keselamatan Pasien (IKP) adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien. Dampak terjadinya IKP antara lain menimbulkan cedera ringan, cedera sedang, cedera berat bahkan sampai ke kematian (Permenkes, 2017). Faktor penyebab terjadinya Insiden Keselamatan Pasien dapat di periksa dari : faktor individu, faktor tim kerja, faktor alat, faktor organisasi dan manajemen, faktor regulasi dan faktor sosial budaya (WHO, 2020). Faktor yang berperan dalam terjadinya Insiden Keselamatan Pasien salah satunya adalah beban kerja yang tinggi. Beban kerja didefinisikan sebagai tuntutan dan tanggung jawab yang dibebankan pada perawat, dapat mencakup tugas perawatan pasien, tugas administratif, dan tanggung jawab komunikasi, dapat berdampak signifikan pada kemampuan dalam memberikan perawatan yang aman (Saadallah et al., 2024).

Beban kerja yang tinggi memberikan dampak meningkatnya kelelahan perawat sehingga mempengaruhi status kesehatan perawat, penurunan kualitas pelayanan kepada pasien dan efek negatif terhadap keselamatan pasien (Pérez-Francisco et al., 2020). Beban kerja dapat diukur dalam hal waktu atau jumlah kunjungan untuk setiap aktivitas perawatan, serta melalui alat, model atau kuesioner yang digunakan untuk memprediksi beban kerja (Cordero-Guevara et al., 2022). Bukti empiris mendukung gagasan bahwa beban kerja yang tinggi

dapat berdampak negatif pada kepatuhan perawat dan keselamatan pasien. Studi tersebut menemukan bahwa staf yang tidak memadai meningkatkan kemungkinan kesalahan pengobatan, jatuh, dan infeksi yang didapat di Rumah Sakit, yang memperkuat hubungan antara beban kerja dan hasil keselamatan pasien (Saadallah et al., 2024).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keselamatan pasien diperlukan manajemen beban kerja yang tepat dalam konteks produktivitas, kesejahteraan karyawan dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Dimensi dan indikator beban kerja adalah kondisi pekerjaan, target yang harus dicapai, standar pekerjaan, konflik peran, sarana dan penggunaan waktu kerja (Kabdiyono, E. L., 2024). Hubungan antara kepatuhan perawat dan beban kerja terkait keselamatan pasien merupakan aspek penting dalam kualitas layanan kesehatan. Beban kerja yang meningkat dapat menimbulkan tantangan yang menghambat kepatuhan perawat terhadap protokol yang ditetapkan, sehingga mempengaruhi keselamatan pasien. Kepatuhan perawat terhadap protokol berbasis bukti secara langsung memengaruhi hasil keselamatan pasien, sementara beban kerja mereka, gabungan dari tuntutan klinis, administratif, dan emosional, dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mematuhi protokol ini (Saadallah et al., 2024).

Salah satu upaya untuk meminimalkan kejadian Insiden Keselamatan Pasien (IKP) adalah dengan bekerja sungguh sungguh. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surat Al-Ankabut Ayat 69 *“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang*

yang berbuat baik”. Dalam sebuah Hadits dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: *“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara itqan (professional)”* (HR. Thabrani). Sehingga bekerja dengan niat untuk mencari ridho Allah Swt, maka kita akan selalu diberikan petunjuk serta kemudahan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien sehingga terhindar dari kejadian Insiden Keselamatan Pasien.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja perawat dengan Insiden Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Aisyiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan beban kerja perawat dengan Insiden Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan Insiden Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Ruang Rawat Inap RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan beban kerja perawat dengan Insiden Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang manajemen keperawatan, memperkuat hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan beban kerja perawat dengan Insiden Keselamatan Pasien serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam keselamatan pasien

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Manfaat penelitian ini bagi perawat yaitu menambah pengetahuan dan wawasan perawat khususnya tentang Insiden Keselamatan Pasien.

2. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini bagi Rumah Sakit yaitu memberikan gambaran terkait beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan manajemen keperawatan untuk meningkatkan keselamatan pasien.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Manfaat bagi profesi keperawatan yaitu penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan masukan bagi profesi perawat sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik dan profesional.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi instansi pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang keselamatan pasien.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dan rujukan untuk penelitian sejenis.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini diambil dari jurnal nasional maupun internasional dengan rentang waktu penelitian 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024.

1. Omed Saadallah (2024). *Association between Nurse Compliance and workload regarding Patient Safety : A cross-sectional study*. Metode penelitian *cross-sectional*, sampel penelitian adalah 273 perawat dari 4 Rumah Sakit pendidikan umum di Irak dengan teknik *conveinance sampling*, dengan variabel penelitian yaitu kepatuhan perawat yang diukur dengan instrumen kuesioner yang disusun dengan skala likert dan beban kerja mengenai keselamatan pasien menggunakan beberapa item dari beberapa alat studi sebelumnya seperti *Compliance with Standard Precaution Scale-CSPS* setelah mengadaptasi dan memodifikasi instrumen dinilai menggunakan skala likert, teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menilai karakteristik tingkat sosio-demografi dan tempat kerja seperti distribusi frekuensi variabel, persentase, rata-rata dan deviasi standar, sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menilai apakah

ada hubungan antara dua variabel kontinu yang mendasari penelitian, kepatuhan perawat dan skor beban kerja klinis di antara perawat di Rumah Sakit Umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kepatuhan perawat dan beban kerja terkait keselamatan pasien merupakan aspek yang sangat penting dan multifaset dalam kualitas layanan kesehatan. Kepatuhan perawat terhadap protokol berbasis bukti secara langsung mempengaruhi hasil keselamatan pasien, sementara beban kerja mereka, gabungan dari tuntutan klinis, administratif, dan emosional, dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mematuhi protokol ini. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah pada variabel beban kerja sebagai variabel independen sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kepatuhan perawat sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel beban kerja perawat dan Insiden Keselamatan Pasien.

2. Zabela Witczak, *et al* (2021). *Rationing of Nursing Care and Patient Safety*. Metode penelitian *cross sectional*, sampel penelitian ini adalah 245 perawat di 4 Rumah Sakit di Wroclaw Polandia, dengan variabel penelitian ini adalah *rationing* asuhan keperawatan diukur menggunakan instrument *Perceived Implicit Rationing of Nursing Care* (PIRNCA) dan keselamatan pasien yang diukur menggunakan instrumen *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSOPSC), metode analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang jelas antara *rationing* asuhan keperawatan dan keselamatan pasien, *rationing* asuhan keperawatan yang lebih sering dikaitkan dengan tingkat parameter

keselamatan pasien yang lebih rendah. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen yaitu keselamatan pasien. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *rationing* asuhan keperawatan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu beban kerja perawat, selain itu instrumen penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan instrumen *Perceived Implicit Rationing of Nursing Care* (PIRNCA) dan *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSOPSC), pada penelitian sekarang menggunakan kuesioner beban kerja perawat.

3. Astri Yunita dan Sumiati (2022). Hubungan Faktor Komunikasi dan Beban Kerja Terhadap Keselamatan Pasien Saat Bekerja di RSUD Kota Madiun. Desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *observational analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*, sampel penelitian adalah perawat di RSUD Kota Madiun sebanyak 131 responden dengan *purposive sampling*, Metode analisis menggunakan analisis *univariate* dan analisis *bivariate*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan peran komunikasi dan beban kerja terhadap keselamatan pasien (*patient safety*) dalam bekerja. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variabel independen yaitu faktor beban kerja, variabel dependen yaitu keselamatan pasien. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu terdapat satu variabel lagi yaitu faktor komunikasi.
4. María Fuensanta Hellín Gil, *et al* (2022). *Nursing Workload Measurement Scale, Based on the Classification of Nursing Interventions, for Adult Hospitalization Units*. Sampel penelitian sejumlah 140, metode penelitian

adalah studi analitis, deskriptif, prospektif, dan observasional menggunakan metodologi kualitatif (kelompok fokus dan wawancara mendalam) dengan bagian kuantitatif dan kualitatif (komite pakar dan penerapan skala secara nyata melalui uji coba validasi dan dengan penerapan multisentris, termasuk unit rawat inap penyakit dalam dan bedah dari empat Rumah Sakit). Hasil penelitian secara kualitatif, semua peserta setuju akan perlunya mengukur beban kerja di semua fungsi keperawatan dengan terminologi standar. Persamaannya adalah pada variabel beban kerja, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu hanya ada satu variabel sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan 2 variabel yaitu beban kerja perawat dan Insiden Keselamatan Pasien. Dalam penelitian terdahulu metode penelitian yang digunakan adalah studi analitis, deskriptif, prospektif, dan observasional menggunakan metodologi kualitatif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode analisis.

5. Elaine M. Griffeth, MD et all (2023) " *Multifaceted Intervention to Improve Patient Safety Incident Reporting in Intensive Care Units*". Metode penelitian menggunakan studi intervensi prospektif pada satu institusi dengan sembilan ICU yang menerima intervensi multifaset yang dikembangkan menggunakan metodologi peningkatan kualitas (QI), sampel dalam penelitian ini adalah ICU dengan 294 tempat tidur. Hasil penelitian ini adalah intervensi QI multifaset meningkatkan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di ICU. Peningkatan penilaian budaya belajar dan dukungan bagi staf menggarisbawahi pentingnya sistem pelaporan

Insiden Keselamatan Pasien yang berfungsi dengan baik dalam budaya keselamatan institusional. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel dependen (Insiden Keselamatan Pasien), sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian dimana penelitian ini merupakan studi intervensi sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan desain penelitian korelasional.

6. Dewi Kusumaningsih dkk (2020) “Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan *Pasien Safety* Pada Masa Pandemi Covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat rawat inap di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran yaitu berjumlah 40 orang. Hasil penelitian : terdapat hubungan beban kerja fisik perawat dengan penerapan *pasien safety* pada masa pandemi covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran dan tidak ada hubungan beban kerja mental perawat dengan penerapan *pasien safety* pada masa pandemi covid 19. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu beban kerja perawat, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu untuk variabel dependen menggunakan penerapan keselamatan pasien, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel Insiden Keselamatan Pasien.
7. Imaniar, Seriga Banjarnahor (2021) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien dengan Insiden Keselamatan Pasien

di RS Aminah Tahun 2021”. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Sampel yang diambil sebanyak 55 orang. Hasil penelitian adanya hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan Insiden Keselamatan Pasien di RS AMinah. Persamaan penelitian ini adalah variabel Insiden Keselamatan Pasien. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel pengetahuan perawat, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel beban kerja perawat sebagai variabel independen

